

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan tentang skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Pelaksanaan Bimbingan Belajar Al-Qur’an Santri Autis di Pondok Pesantren Autis Al-Achsaniyyah Kudus” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komunikasi Interpersonal dilakukan melalui bimbingan *one on one*. Cara ini digunakan untuk mengatasi masalah pada gangguan santri autis dalam berkomunikasi dan sulit fokus pada saat belajar Al-Qur’an. Komunikasi interpersonal yang digunakan ini mencakup verbal dan non-verbal, baik ketika guru menerangkan, menanya, mengulang-ulang, mendemonstrasikan, maupun dalam menyimak, sehingga dalam pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur’an, santri autis akan lebih mudah memahami, menerima, dan mengingat materi yang diberikan.
2. Proses pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur’an santri autis ini merupakan bentuk upaya guru dalam melatih santri autis untuk bisa membaca, menulis dan menghafal Al-Qur’an serta untuk mewujudkan visi dan misi Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah ini, yakni menciptakan santri berkebutuhan khusus yang dekat dengan Al-Qur’an serta bertaqwa dan beriman kepada Allah, yang dapat membaca, menulis dan menghafal ayat-ayatNya. Kegiatan bimbingan belajar Al-Qur’an ini dilaksanakan di masjid pondok pesantren yang dilakukan setiap hari sebanyak empat sesi belajar, yakni, setelah Shalat Ashar, setelah Shalat Maghrib, setelah Shalat Isya dan setelah Shalat Subuh. Dalam pelaksanaannya, bimbingan belajar Al-Qur’an dilakukan sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi menurut kemampuan para santri, yakni kelompok *basic*, *pra* mandiri, mandiri, dan intermediet. Santri akan dibimbing untuk belajar dasar mengenai huruf-huruf hijaiyyah atau belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur’an yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri autis.
3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu, adanya respon positif dari santri dan dukungan penuh wali santri, adanya fasilitas yang memadai, ustadz dan ustadzah yang kompeten di bidang keagamaan, serta lingkungan yang nyaman dan sunyi. Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan

bimbingan belajar Al-Qur'an adalah faktor internal santri, yakni kendala dalam kelancaran berkomunikasi, sulitnya fokus belajar, asyik dengan dunianya sendiri, dan terkadang santri mengalami tantrum. Solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an adalah dengan menjalin komunikasi yang baik melalui cara komunikasi interpersonal, bimbingan belajar dengan cara *one on one*, menggunakan media dan metode yang menarik, serta melalui terapi berkala misalnya pada saat proses bimbingan belajar Al-Qur'an berlangsung, santri dilatih untuk berani berbicara. Maka seiring berjalannya waktu, santri akan mampu berkomunikasi dengan baik, lebih fokus, tidak tantrum dan khususnya mampu untuk membaca Al-Qur'an, menulis dan menghafal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pondok Pesantren Autis Al-Achsaniyyah
Hendaknya pihak pondok pesantren menyediakan lebih banyak tenaga pendidik yang berkompeten pada bidang keagamaan, sehingga para santri akan semakin terayomi dan kegiatan keagamaan akan berjalan dengan lebih optimal.
2. Bagi Terapis
Hendaknya tim terapis selalu melakukan pendampingan pada saat santri belajar, sehingga dapat membantu guru dalam mengatasi permasalahan internal santri autis ketika terjadi secara tiba-tiba.
3. Bagi Guru Pembimbing/ Ustadz/ Ustadzah
Hendaknya guru lebih kreatif dalam menyampaikan materi pada saat pelaksanaan bimbingan belajar Al-Qur'an berlangsung, sehingga santri akan lebih tertarik untuk belajar dan mudah dalam menerima materi yang disampaikan.
4. Bagi Santri Autis
Dengan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk memudahkan dalam belajar Al-Qur'an, hendaknya para santri lebih semangat dan tekun untuk belajar, baik belajar membaca Al-Qur'an, menulis maupun dalam menghafal.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hendaknya peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian secara lebih mendalam dan komprehensif mengenai proses pembelajaran Al-Qur'an untuk anak autis, sehingga melalui kajian tersebut diharapkan dapat menemukan cara-cara

pembelajaran baru yang lebih memudahkan anak autis untuk belajar Al-Qur'an ke depannya.

